

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR

Epa Sulsilawati, Usman

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
epabyun@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: The Influence of Using Youtube Media on the Ability to Write Procedure Text. This research is a quantitative research which aims to describe the use of youtube media which is written by writing procedural texts for seventh grade students of SMP Negeri 26 Makassar. The research method used in this research is pre-experimental (pre-experimental design) with One Group Pretest-Posttest Design. Data collection was carried out by means of test techniques which were divided into pretest and posttest. The data analysis performed in this study were descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that the use of youtube media had an effect on the ability to write procedural texts for VII grade students of SMP Negeri 26 Makassar.

Keywords: influence, youtube media, procedure text

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media *youtube* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen (*pra-experimental design*) dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yang terbagi menjadi *pretest* dan *posttest*. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *youtube* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.

Kata kunci: pengaruh, media *youtube*, teks prosedur

Keterampilan Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. Melalui menulis, penulis dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran, menceritakan pengalaman kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan tulisan

sebagai media penyampaiannya. Selain itu, melalui kegiatan menulis seorang penulis mampu mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, menata dan menjernihkan pikiran, serta mengontruksikan berbagai ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengembangkan fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis (Ramadania, 2016). Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual, sehingga dalam pembelajaran teks, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya Devi dan Mulawarman (2018).

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 di tingkat SMP kelas VII adalah materi teks prosedur. Penelitian ini berfokus pada keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur. Hal ini terlihat dalam silabus kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 4.6 yaitu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Berdasarkan kompetensi dasar 4.6 menunjukkan bahwa materi teks prosedur sangat penting dan diharapkan siswa kelas VII mampu menyajikan atau menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kaidah kebahasaannya. Namun pada kenyataannya keterampilan siswa untuk menulis teks prosedur masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 26 diperoleh informasi bahwa setelah guru bahasa Indonesia menerangkan definisi tentang teks prosedur beserta contohnya, mereka langsung bisa membuat teks prosedur baik itu melalui media cetak dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyatakan kelas tersebut, dalam pembelajaran menulis teks prosedur masih sebagian kurang memahami.

Keadaan yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa, seperti sulitnya siswa dalam mengkomunikasikan pengetahuannya ke dalam bentuk tulisan yang disebabkan pemahaman yang digunakan hanya sebatas teori saja. Faktor lainnya disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan adalah media cetak yaitu sifatnya monoton. Hal itu sejalan

dengan pendapat Adah, dkk (2016) dalam jurnalnya berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Hasil Wawancara di Kelas VIII-A1 SMP Negeri 1 Singaraja” bahwa untuk mendapatkan tulisan yang baik, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga harus kreatif dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang tidak monoton, dengan begitu siswa akan mendapatkan tulisan yang baik.

Hasil yang sama juga diperoleh oleh Purba dalam penelitiannya (2012) menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis rendah. Hal tersebut, disebabkan karena siswa hanya diajarkan untuk terampil menguasai teori menulis daripada terampil dalam menerapkannya. Pembelajaran menulis akan membosankan bila siswa hanya diajarkan secara teori tanpa mempraktikkan langsung. Keadaan itulah yang juga menyulitkan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur, karena pembelajaran menulis teks prosedur membutuhkan praktik secara langsung dan siswa dituntut aktif dan kreatif.

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai pengelola pembelajaran seharusnya berperan dalam menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan menyenangkan melalui media pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Ahmad (2013), manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain: (1) pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan ajar akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (3) metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya dengan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, siswa juga diajak untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga meminimalisir kejenuhan saat mengikuti pembelajaran, dan (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru adalah media video. Media video termasuk dalam media audiovisual yang merupakan perpaduan antara suara dan gambar yang secara bersamaan dapat didengar dan dilihat. Daryanto (2012) menguraikan kegunaan media video, yaitu: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar, (4) memungkinkan siswa belajar sesuai dengan bakat dan keterampilan visual, auditori, dan kinestetiknya, (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama, dan (6) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan ajar) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pelajaran.

Media *youtube* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran agar lebih bermakna dan nyata bagi siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Media *youtube* ini merupakan media bersifat edukatif karena tidak hanya menghibur dengan tampilan-tampilan untuk ditayangkan dalam video, tetapi juga dapat menambah wawasan baru kepada siswa dengan informasi *up to date*.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian pra eksperimen (*pre-experimental*). Desain penelitian menggunakan *one group pre-test* dan *post-test*. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas VII SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 218 siswa dengan mengambil sampel kelas VII.6 sebanyak 35 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik tes. Tes yang

dimaksud terbagi dua bagian yaitu *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL

Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Sebelum Menggunakan Media Youtube

Hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur sebelum menggunakan media *youtube* dengan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif menggambarkan perolehan hasil belajar siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah dengan hasil interpretasi berkaitan dengan nilai *pretest* siswa. Interpretasi hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur sebelum menggunakan media *youtube* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Interpretasi Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur pada Pretest

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	0	0
2	80-90	0	0
3	65-79	7	20
4	55-64	7	20
5	0-54	21	60

Tabel (1) menunjukkan bahwa penentuan patokan dengan perhitungan persentase hasil belajar berada pada kategori sangat baik memiliki nilai 90-100, kategori baik memiliki rentang nilai antara 80-90, kelompok cukup baik memiliki nilai antara 65-79, kategori kurang baik memiliki rentang nilai antara 55-64, dan kategori tidak baik memiliki rentang nilai 0-54 ke bawah.

Hasil belajar dari pada keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan media *youtube* menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan kategori baik. Perolehan nilai dapat diketahui bawah dari jumlah keseluruhan sampel yang ada, keterampilan siswa secara umum, yaitu sebelum menggunakan media *youtube* adalah mengalami perubahan. keterampilan menulis teks prosedur pada saat

pretest. 7 orang siswa berada pada kategori cukup baik (20%), dan kategori kurang baik sebanyak 7 orang siswa (20%), dan kategori tidak baik sebanyak 21 orang siswa (60%). Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi siswa yang mendapat rentang nilai 0-64 dengan jumlah siswa sebanyak 28 dan persentasenya 80% sedangkan rentang nilai 65-79 hanya ada 7 siswa saja dan persentasenya 20%.

Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Setelah Menggunakan Media Youtube

Hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur setelah menggunakan media *youtube*, digambarkan melalui analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan perolehan hasil belajar siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Hasil interpretasi berkaitan dengan hasil belajar pada *posttest*. Interpretasi hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur setelah menggunakan media *youtube* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Interpretasi Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur pada *Posttest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	7	20
2	80-90	8	23
3	65-79	8	23
4	55-64	6	17
5	0-54	6	17

Tabel (2) menunjukkan bahwa penentuan patokan dengan perhitungan persentase hasil belajar berada pada kategori sangat baik memiliki rentang nilai 90-100,

kategori baik memiliki rentang nilai 80-90, kategori cukup baik memiliki rentang nilai 65-79, kategori kurang baik memiliki rentang nilai 55-64, kategori tidak baik memiliki rentang nilai 0-54 ke bawah.

Hasil dari kategorisasi keterampilan menulis teks prosedur setelah menggunakan media *youtube* menunjukkan bahwa ada 7 orang siswa memperoleh kategori sangat baik (20%), 8 orang siswa berada pada kategori baik (23%), 8 orang siswa berada pada kategori cukup baik (23%), 6 orang siswa berada pada kategori kurang baik (17%), 6 orang siswa berada pada kategori tidak baik (17%), diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan sampel yang ada, keterampilan menulis siswa setelah menggunakan media *youtube* mengalami perubahan. Hal tersebut, dapat dilihat dari frekuensi siswa yang mendapat rentang nilai 80-100 dengan persentase 43% dan 23% berada pada kategori cukup baik.

Pengaruh Media Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* dapat diketahui pengaruh media *youtube* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Untuk menganalisis pengaruh media *youtube* terhadap keterampilan menulis teks prosedur, maka digunakan analisis statistik inferensial. Hasil analisis statistik inferensial bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis statistik inferensial ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji-t (*Paired Sample T Test*)

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-26,62857	10,01495	1,69283	-30,06883	-23,18832	-15,730	34	,000

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *paired samples test* pada tabel (3) menunjukkan bahwa nilai sigifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media *youtube* dalam keterampilan menulis teks prosedur terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian hasil penelitian, dapat diuraikan secara rinci tentang pengaruh penggunaan media *youtube* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII-6. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 pertemuan yaitu, kegiatan *pretest* yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi *Whatsapp Group* yang dimana siswa telah bergabung di dalamnya, sebanyak 35 siswa dan 1 orang guru Bahasa Indonesia untuk memantau siswa dan peneliti. Setelah itu peneliti memperkenalkan identitasnya dan menanyakan kepada siswa terlebih dahulu sebelum memberikan materi tentang teks prosedur.

Pertemuan selanjutnya yaitu kegiatan pembelajaran kedua secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*. Pada pertemuan ini, peneliti memberikan soal kepada siswa untuk membuat satu contoh teks prosedur sesuai tema yang dibuat oleh peneliti, berikutnya peneliti menjelaskan lebih jelas tentang teks prosedur yang dihadiri 35 siswa.

Selanjutnya pertemuan ketiga secara daring melalui aplikasi *WhatsApp Group*. Peneliti memberi tugas kepada siswa yaitu membuat satu contoh teks prosedur dengan tema yang dibuat peneliti dengan menggunakan atau melihat tayangan di media *youtube* sesuai tema yang dipilih oleh siswa, setelah itu peneliti mengambil lembaran kerja siswa di rumah masing-masing siswa. Kegiatan terakhir yaitu memeriksa hasil kerja siswa dengan acuan rubrik penilaian teks prosedur sebanyak 35 siswa berbentuk *pretest* dan *posttest*. Uji persyaratan terlebih dahulu dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji persyaratan yang dimaksud yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Adapun pembelajaran menulis teks prosedur pada *pretest* tanpa menggunakan media *youtube* yaitu mengalami perubahan

hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. 7 orang siswa berada pada kategori cukup baik (20%), dan kategori kurang baik sebanyak 7 orang siswa (20%), dan kategori tidak baik sebanyak 21 orang siswa (60%). Hal tersebut, dapat dilihat dari frekuensi siswa yang mendapat rentang nilai 0-64 dengan jumlah siswa sebanyak 28 dan persentasenya 80% sedangkan rentang nilai 65-79 hanya ada 7 siswa (20%).

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada *pretest* mengalami perubahan, hal ini disebabkan kurang adanya gairah siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang baik sehingga mudah putus asa dalam mengerjakan tugas kurang bersemangat, dan memiliki hasil belajar yang rendah.

Adapun pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media *youtube* cukup baik dibandingkan dengan *posttest*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 berjumlah 7 (20%), siswa yang memperoleh rentang nilai 80-90 berjumlah 8 dengan (23%), siswa yang memperoleh rentang nilai 65-79 berjumlah 8 (23%), siswa yang memperoleh rentang nilai 55-64 berjumlah 6 (17%), siswa yang memperoleh rentang nilai 0-54 berjumlah 6 (17%). Dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan sampel yang ada, keterampilan siswa setelah menggunakan media *youtube* adalah berkategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi siswa yang mendapat rentang nilai 80-100 dengan persentase 43% dan 23% berada pada kategori cukup baik.

Penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran menulis teks prosedur cukup menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, pada saat kegiatan menulis teks prosedur berlangsung siswa Nampak lebih bersemangat. Pada umumnya siswa sudah mampu menangkap pesan yang terdapat dalam media *youtube* tersebut. Meskipun siswa masih memiliki kendala pada kaidah penulisan dan ciri kebahasaan yang belum variatif namun penguasaan dalam menulis teks prosedur menunjukkan hasil yang cukup baik.

Berdasarkan analisis data kelas eksperimen yang telah dilakukan maka untuk

uji normalitas diketahui bahwa nilai $p = 0.200$. Hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha = 0.05$ yang menyatakan bahwa data hasil belajar menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Selanjutnya data tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis. Kemudian uji homogenitas varian akan diperoleh nilai-nilai yang menunjukkan varian yang homogeny. Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh yaitu $0,155 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki varian homogen.

Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis menggunakan *paired samples test* pada tabel (3) menunjukkan bahwa nilai sigifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media *youtube* dalam keterampilan menulis teks prosedur terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *paired samples test* dan pengolahan hasil penelitian dari data berupa *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh hasil $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *youtube* dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.

REFERENSI

- Adah, S. N. A., Utama, I. M., dan Nurjaya, I. G. 2016. Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Hasil Wawancara di Kelas VIIIA1 SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 5(3).
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Devi, P. C., Hudiyono, Y., dan Mulawarman, W. G. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1

Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2).

- Purba, L. 2012. Pengaruh Model Kreatif Treffinger Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Sugestif. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 9(1).
- Ramadania, F. 2016. Konsep Bahasa Berbasis Teks pada Buku Ajar Kurikulum 2013. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2).
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.